



Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah>

J A N N A H
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
| ISSN (Online) 3090-6636 |



Digitalisasi Manajemen Penjualan UMKM Kuliner melalui Workshop Pemanfaatan Point Of Sale di Kabupaten Pesawaran

Muhammad Reza Romahdoni^{1,*}, Rahma Diani Sormin¹, Rudi Kurniawan¹, Danu Budiono¹

¹Institut Teknologi dan Bisnis Diniyyah Lampung, Lampung, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 07 Juli 2026
Revisi: 11 Juli 2026
Diterima: 15 Juli 2026
Diterbitkan: 20 Juli 2026

Kata Kunci

Point of Sale, Digitalisasi, UMKM,
Kabupaten Pesawaran, Kasir Pintar

Correspondence

E-mail: m.rezarhomadoni@gmail.com*

A B S T R A K

UMKM kuliner di Kabupaten Pesawaran menghadapi kendala fundamental seperti ketidakteraturan pengarsipan nota, pencampuran keuangan pribadi dengan modal, serta kesulitan dalam analisis stok. Rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses informasi menjadi penghalang utama modernisasi usaha. Tahapan pelaksanaan dimulai dari observasi dan identifikasi masalah, diikuti oleh workshop digitalisasi penggunaan aplikasi Point of Sale (POS). Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung (mentoring) di lokasi usaha, dan ditutup dengan tahap evaluasi kinerja. Secara keseluruhan, pelaksanaan workshop dan pendampingan intensif telah berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai urgensi digitalisasi sistem pencatatan keuangan sebagai langkah strategis dalam modernisasi bisnis. Implementasi aplikasi Kasir Pintar terbukti mampu memangkas waktu rekapitulasi penjualan harian secara drastis dibandingkan dengan metode manual, meminimalisir kendala sinyal internet di lapangan, serta mencegah risiko kehilangan data dan human error dalam perhitungan. Program PKM ini tidak hanya memberikan solusi teknis atas kendala manajemen penjualan, tetapi juga menjadi katalisator bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan profesionalitas usahanya di era ekonomi digital.

Abstract

Culinary MSMEs in Pesawaran Regency face fundamental challenges, such as disorganized receipt archiving, commingling of personal finances with business capital, and difficulties in inventory analysis. Low digital literacy and limited access to information serve as primary barriers to business modernization. The implementation phases commenced with observation and problem identification, followed by a digitalization workshop on the use of Point of Sale (POS) applications. Subsequently, the program continued with direct on-site mentoring at business locations and concluded with a performance evaluation phase. Overall, the execution of the workshop and intensive mentoring successfully enhanced MSME actors' understanding of the urgency of digitalizing financial recording systems as a strategic step toward business modernization. The implementation of the Kasir Pintar application provenly reduced daily sales recapitulation time drastically compared to manual methods, minimized on-site internet connectivity issues, and prevented the risk of data loss as well as human error in calculations. This community service program not only provides technical solutions to sales management constraints but also serves as a catalyst for MSMEs to improve their competitiveness and business professionalism in the digital economy era.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang terbukti memiliki daya tahan tinggi terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi [1][2][3]. Di antara berbagai sektor UMKM, usaha kuliner menempati posisi yang sangat strategis [4][5]. Sektor ini memiliki pangsa pasar yang luas, frekuensi transaksi yang terjadi setiap hari, serta kemampuan untuk menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah yang signifikan [6]. Namun, di balik potensi pertumbuhannya yang eksponensial, sebagian besar pelaku UMKM kuliner di Indonesia masih menghadapi tantangan fundamental, yakni keterbatasan dalam pengelolaan manajemen penjualan yang sistematis dan berbasis data [7].

Hingga saat ini, masih banyak pelaku UMKM yang mengandalkan sistem pencatatan manual berbasis kertas atau buku catatan sederhana [8]. Metode ini memiliki banyak kelemahan sistemik yang menghambat pertumbuhan usaha. Risiko utama yang dihadapi adalah tingginya potensi human error, ketidakteraturan dalam pengarsipan nota, serta kesulitan dalam melacak stok bahan baku secara real-time. Seringkali, pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan bersih harian yang mereka peroleh karena bercampurnya arus kas pribadi dengan kas usaha, serta minimnya transparansi dalam pencatatan pengeluaran operasional [9].

Lebih jauh lagi, ketidaksiapan dalam mendokumentasikan data penjualan secara digital membuat UMKM kehilangan "kekuatan" dalam membaca pola pasar [10]. Tanpa adanya data historis yang rapi, pelaku UMKM kesulitan untuk mengidentifikasi menu mana yang menjadi best-seller, kapan waktu puncak kunjungan pelanggan (peak hours), serta kapan harus melakukan stok ulang bahan baku. Akibatnya, strategi pengembangan usaha yang dilakukan cenderung hanya berdasarkan asumsi atau intuisi, bukan berdasarkan data yang akurat, yang pada akhirnya membatasi skala pertumbuhan usaha tersebut.

Di era transformasi digital 4.0 saat ini, Point of Sale (POS) atau sistem kasir digital hadir sebagai solusi teknologi yang sangat krusial bagi UMKM [11][12]. Teknologi POS bukan sekadar berfungsi sebagai alat bantu pembayaran nontunai, melainkan sebagai pusat kendali manajemen yang mampu mengintegrasikan data inventaris, laporan keuangan otomatis, hingga analisis perilaku konsumen dalam satu dasbor yang ringkas [13][14]. Kehadiran POS memungkinkan pemilik usaha untuk memantau performa bisnisnya dari mana saja dan kapan saja, yang pada akhirnya memberikan keleluasaan bagi pemilik untuk lebih fokus pada inovasi produk daripada terbebani dengan urusan administratif manual yang memakan waktu.

Meskipun manfaatnya sangat nyata, adopsi teknologi ini di kalangan pelaku UMKM kuliner skala mikro masih terhambat oleh adanya "jurang digital" (digital divide). Masih terdapat kesenjangan literasi digital yang cukup lebar, di mana banyak pelaku usaha merasa bahwa sistem teknologi informasi adalah sesuatu yang rumit, mahal, dan sulit dioperasikan. Adanya ketakutan akan kegagalan teknologi atau perubahan pola kerja yang drastis membuat banyak pelaku UMKM enggan beranjak dari zona nyaman sistem manual mereka. Inilah yang menjadi celah krusial untuk dilakukan intervensi melalui pendampingan intensif.

Sebagai solusi konkret atas kendala kemudahan akses dan operasional tersebut, hadir aplikasi Kasir Pintar. Aplikasi ini dirancang khusus untuk mempermudah operasional UMKM karena dapat diunduh (download) dan diinstal langsung pada komputer PC maupun laptop secara praktis. Keunggulan utama dari Kasir Pintar terletak pada fleksibilitas penggunaannya yang dapat dijalankan

baik dalam mode offline maupun online. Fitur offline memastikan bahwa proses transaksi penjualan di kasir tetap berjalan lancar tanpa terkendala oleh keterbatasan koneksi internet di lapangan, sementara mode online memungkinkan sinkronisasi data secara otomatis untuk pemantauan laporan keuangan dan stok barang secara real-time.

Berangkat dari urgensi tersebut, kegiatan PkM ini diinisiasi dengan judul "Digitalisasi Manajemen Penjualan UMKM Kuliner melalui Workshop Pemanfaatan Point Of Sale di Kabupaten Pesawaran". Kegiatan ini dirancang sebagai jembatan untuk mentransformasi cara kerja pelaku UMKM dari pola konvensional menuju pola digital yang modern dengan memanfaatkan platform Kasir Pintar. Melalui pendekatan workshop yang bersifat aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan, para pelaku UMKM akan dibimbing secara step-by-step mulai dari proses pengunduhan (download) dan instalasi aplikasi pada komputer, input data menu, operasional kasir harian baik online maupun offline, hingga interpretasi laporan penjualan.

Untuk memberikan dampak yang lebih terukur, program ini menargetkan sebanyak 75 UMKM kuliner yang tersebar di wilayah Kabupaten Pesawaran, khususnya berfokus pada kecamatan-kecamatan pusat pertumbuhan ekonomi dan sentra kuliner utama seperti Kecamatan Gedong Tataan. Sebaran lokasi ini dipilih secara strategis guna merepresentasikan karakteristik pelaku UMKM skala mikro dan kecil yang berada di koridor jalur utama perdagangan, sehingga kendala manajemen penjualan serta tingkat literasi digital yang dihadapi para peserta dapat terpetakan secara komprehensif dan relevan dengan kondisi lapangan.

Program ini diharapkan tidak hanya memberikan transfer pengetahuan teknis, tetapi juga mampu mengubah mindset pelaku usaha mengenai pentingnya efisiensi dan akuntabilitas. Dengan terdigitalisasinya manajemen penjualan, UMKM kuliner diharapkan dapat memiliki basis data yang kuat untuk merancang strategi pengembangan usaha yang lebih terukur, mitigasi risiko yang lebih baik, dan pada akhirnya mampu meningkatkan daya saing mereka di tengah ketatnya persaingan industri kuliner modern yang semakin kompetitif [15].

2. Metode Pelaksanaan

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif kepada 75 pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Pesawaran. Kegiatan berlangsung selama lima hari, mulai tanggal 13 April 2026 hingga 17 April 2026. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

2.1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Pada hari pertama, tim melakukan pemetaan kondisi nyata UMKM di lapangan untuk memastikan sistem POS yang dipilih sesuai dengan skala usaha.

1. Survei Kebutuhan UMKM: Melakukan pendataan profil usaha, jenis produk, dan sistem pencatatan penjualan yang digunakan saat ini oleh 75 peserta.
2. Analisis Kendala Manual: Mengidentifikasi masalah spesifik yang dialami UMKM, seperti tumpang tindihnya uang pribadi dengan modal, kesulitan menghitung stok, dan lamanya proses rekapitulasi harian.
3. Cek Kesiapan Digital: Menilai kesiapan perangkat (ponsel/tablet) dan literasi digital peserta untuk memastikan metode pelatihan yang akan diberikan tepat sasaran.

2.2. Workshop Digitalisasi *Point of Sale* (POS)

Tahap ini merupakan inti dari program, di mana 75 peserta dilatih secara intensif untuk melakukan migrasi ke sistem digital.

1. Pelatihan Teknis POS: Memberikan pemahaman komprehensif mengenai fungsi sistem kasir digital dalam menunjang akuntabilitas bisnis.
2. Input Produk Kuliner: Peserta dibimbing langsung untuk memasukkan daftar menu, harga, foto produk, serta kategori bahan baku ke dalam aplikasi POS pilihan.
3. Simulasi Transaksi: Melakukan praktik simulasi jual-beli, mulai dari input pesanan pelanggan, pemilihan metode pembayaran (tunai/nontunai), hingga pencetakan struk digital, guna memastikan peserta fasih mengoperasikan fitur utama.

2.3. Pendampingan dan Pengoperasian

Setelah memahami teknis, tim melakukan pendampingan on-site untuk memastikan aplikasi dapat berjalan optimal di lokasi usaha masing-masing peserta.

1. Instalasi POS di Lokasi: Membantu proses sinkronisasi aplikasi ke perangkat masing-masing UMKM serta memastikan konektivitas internet stabil.
2. Bimbingan Pemakaian: Tim pendamping memberikan bantuan teknis jika peserta menemui kendala saat melakukan transaksi nyata selama jam operasional.
3. Penyesuaian Produk: Melakukan fine-tuning atau penyesuaian data inventaris agar sesuai dengan alur keluar-masuk stok bahan baku yang sebenarnya di UMKM masing-masing.

2.4. Evaluasi Kinerja dan Keberlanjutan

Hari terakhir difokuskan pada pengukuran keberhasilan program dan perancangan strategi agar penggunaan sistem POS tetap berjalan setelah tim PKM selesai bertugas.

1. Evaluasi Peningkatan Pemahaman (Pre-Test dan Post-Test): Mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen tes tertulis/lembar kuis terstruktur yang mencakup materi operasional POS, manajemen stok, dan analisis laporan keuangan dasar.
2. Pengukuran Kepuasan dan Efisiensi (Kuesioner dan Wawancara): Mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan serta efisiensi penggunaan sistem POS dibandingkan sistem manual. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berbasis Skala Likert yang dikombinasikan dengan wawancara singkat secara acak (sample interview) untuk menggali umpan balik kualitatif mengenai kemudahan penggunaan aplikasi.

3. Cek Pembuatan Laporan Keuangan: Memastikan peserta mampu mengakses laporan penjualan otomatis (harian/mingguan) dan memahami cara membacanya untuk pengambilan keputusan bisnis.
4. Pantau Keberlanjutan: Membentuk grup komunikasi (WhatsApp Group) sebagai kanal pendampingan berkelanjutan (helpdesk) dan memberikan modul panduan praktis agar UMKM tetap mandiri dalam mengelola operasional digital mereka.

2.5. Jadwal Pelaksanaan

Keseluruhan rangkaian program pengabdian ini dijadwalkan berlangsung selama lima hari kerja, yakni pada tanggal 13 hingga 17 April 2026. Pelaksanaan kegiatan disusun secara kronologis dan sistematis untuk memastikan transisi dari sistem manual ke digital dapat diadopsi dengan optimal oleh 75 pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Pesawaran. Jadwal pelaksanaan dapat di lihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

Tanggal	Tahap Kegiatan	Fokus Utama
13 April 2026	Fase 1	Survei, Observasi, Identifikasi Kebutuhan
14-15 April 2026	Fase 2	Workshop Teknis, Input Data, Simulasi POS
16 April 2026	Fase 3	Instalasi & Pendampingan Operasional
17 April 2026	Fase 4	Evaluasi, Laporan Keuangan, Keberlanjutan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 75 pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Pesawaran pada 13–17 April 2026. Berdasarkan data hasil evaluasi, tingkat partisipasi peserta mencapai 100%, di mana seluruh pelaku usaha telah berhasil menginstalasi dan mengoperasikan sistem Point of Sale (POS) menggunakan aplikasi Kasir Pintar pada perangkat komputer/laptop maupun smartphone mereka masing-masing. Capaian utama program meliputi:

1. Digitalisasi Administrasi: Seluruh UMKM kini telah beralih dari pencatatan berbasis kertas ke sistem digital berbasis aplikasi Kasir Pintar.
2. Standardisasi Data: Terbentuknya basis data menu, harga, dan stok yang terintegrasi secara real-time.
3. Efisiensi Operasional: Terjadi pengurangan waktu rekapitulasi harian dari rata-rata 60 menit (manual) menjadi kurang dari 5 menit (digital).

3.2. Analisis Kebutuhan dan Pemetaan (Fase Observasi)

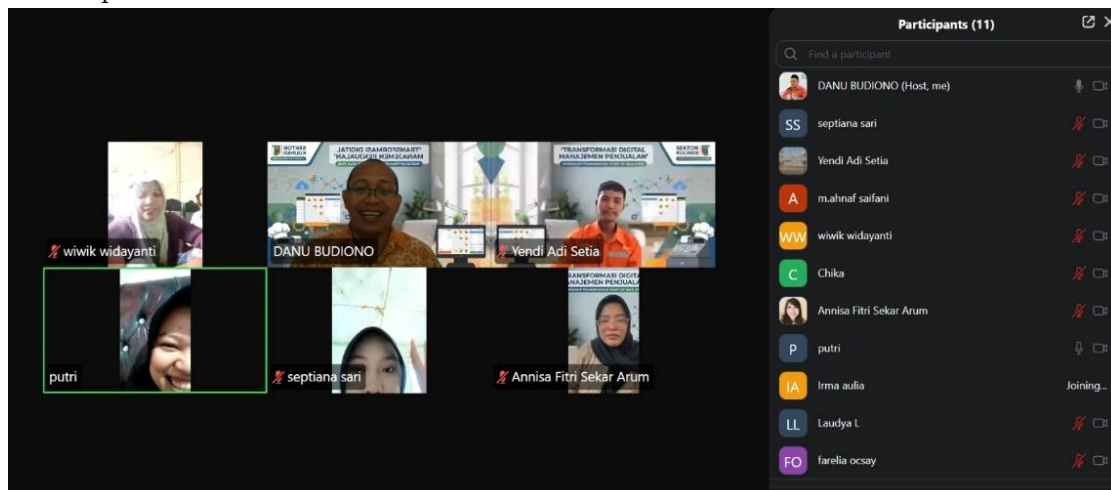
Pada tahap awal, ditemukan bahwa 90% UMKM masih mencampur keuangan pribadi dan usaha. Hal ini menjadi hambatan utama dalam mengukur profitabilitas. Melalui observasi, tim mengidentifikasi bahwa hambatan utama pelaku UMKM bukan karena ketidakmauan, melainkan ketidaktahuan (gap of knowledge) mengenai kemudahan sistem digital. Data ini menjadi dasar dalam pemilihan aplikasi POS Kasir Pintar, yang memiliki user interface sederhana, intuitif, serta mendukung fleksibilitas instalasi pada perangkat komputer/laptop untuk meminimalisir hambatan kognitif bagi pelaku UMKM. Dokumentasi analisis kebutuhan dan pemetaan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

3.3. Efektifitas Transfer Pengetahuan (Fase Workshop)

Pendekatan learning by doing yang diterapkan terbukti sangat efektif. Dalam dua hari workshop, peserta tidak hanya diberikan teori, namun langsung melakukan unduh (download), instalasi aplikasi Kasir Pintar pada perangkat komputer/PC, serta menginput data produk mereka sendiri. Keberhasilan fase ini terlihat dari kemampuan UMKM dalam mengategorikan produk (makanan/minuman) serta pengaturan harga jual pada sistem Kasir Pintar. Simulasi transaksi yang dilakukan secara berkelompok terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri peserta dalam menghadapi pelanggan menggunakan sistem baru. Dokumentasi efektivitas transfer pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Efektivitas Transfer Pengetahuan (Workshop)

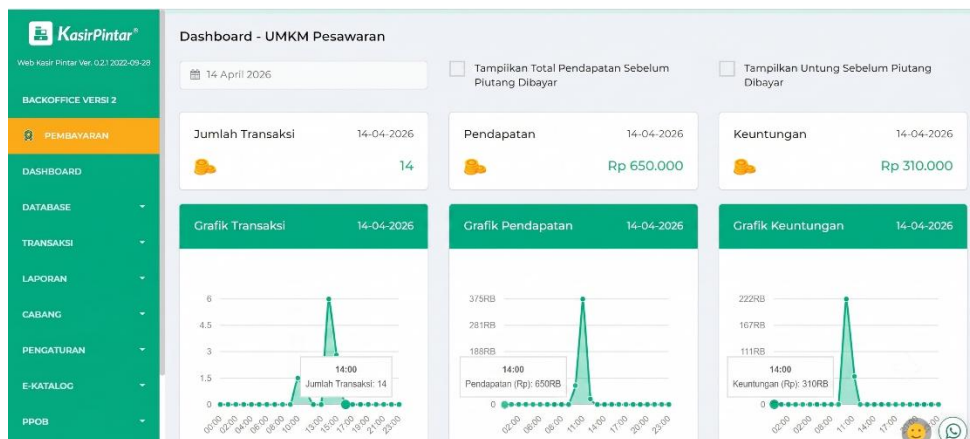
3.4. Pendampingan Teknis dan Adaptasi (Fase Instalasi)

Hasil pendampingan di lapangan menunjukkan bahwa kendala konektivitas internet sering menjadi hambatan teknis utama di wilayah Kabupaten Pesawaran. Tim merespons permasalahan ini dengan memilih dan menerapkan aplikasi Kasir Pintar, sebuah perangkat lunak POS yang secara khusus mendukung mode offline maupun online. Keunggulan mode offline pada Kasir Pintar memungkinkan pencatatan dan transaksi penjualan tetap terekam secara sempurna meskipun jaringan internet terputus atau tidak stabil. Begitu perangkat komputer/laptop terhubung kembali ke

internet, sistem Kasir Pintar secara otomatis melakukan sinkronisasi data (online) ke cloud. Pendampingan door-to-door pada hari ketiga menjadi krusial karena memberikan kesempatan bagi UMKM untuk menanyakan hal-hal spesifik yang tidak tersampaikan dalam forum besar, seperti cara membatalkan transaksi, melakukan refund, hingga manajemen stok saat mode offline. Dokumentasi pendampingan teknis dan adaptasi dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5 berikut:



Gambar 4. Pendampingan Teknis dan Adaptasi



Gambar 5. Dashboard Kasir Pintar

3.5. Keberlanjutan dan Dampak (Fase Evaluasi)

Berdasarkan hasil evaluasi pasca-kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan digital yang signifikan. Sebanyak 85% peserta menyatakan mampu menarik laporan penjualan mingguan secara mandiri melalui dasbor Kasir Pintar. Untuk menjamin keberlanjutan, grup komunikasi yang dibentuk menjadi sarana troubleshooting aktif terkait kendala penggunaan aplikasi Kasir Pintar. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan transparansi keuangan, yang nantinya akan memudahkan UMKM dalam mengakses permodalan ke lembaga keuangan karena memiliki laporan keuangan yang tertata rapi (bankable). Dokumentasi keberlanjutan dan dampak dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Pendampingan Teknis dan Adaptasi

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berhasil mencapai tujuannya dalam melakukan transformasi digital manajemen penjualan bagi pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Pesawaran. Secara keseluruhan, pelaksanaan workshop dan pendampingan intensif telah berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai urgensi digitalisasi sistem pencatatan keuangan sebagai langkah strategis dalam modernisasi bisnis. Implementasi aplikasi Kasir Pintar (yang dapat diinstal pada perangkat komputer serta dioperasikan secara online maupun offline) terbukti mampu memangkas waktu rekapitulasi penjualan harian secara drastis dibandingkan dengan metode manual, meminimalisir kendala sinyal internet di lapangan, serta mencegah risiko kehilangan data dan human error dalam perhitungan. Penggunaan teknologi POS Kasir Pintar juga memberikan kemudahan bagi UMKM dalam mengelola inventaris stok secara real-time dan menyajikan laporan keuangan yang akurat, sehingga mempermudah pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis berbasis data. Keberhasilan program ini ditandai dengan konsistensi UMKM dalam mengoperasikan aplikasi Kasir Pintar secara mandiri pasca-pendampingan, yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi tepat guna telah menjadi bagian integral dalam keberlangsungan usaha kuliner UMKM di Kabupaten Pesawaran. Program PkM ini tidak hanya memberikan solusi teknis atas kendala manajemen penjualan, tetapi juga menjadi katalisator bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan profesionalitas usahanya di era ekonomi digital.

Daftar Pustaka

- [1] M. Nurhidayanti, "Pengaruh UMKM terhadap Stabilitas Ekonomi di Tengah Krisis Global," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 01, no. 1, pp. 22–29, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.samudrailmu.com/index.php/jie>.
- [2] Baihaqi, "PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH) SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KRISIS EKONOMI," *J. HEI EMA*, vol. 2, no. 2, p. 97, 2023.
- [3] M. R. Romahdoni and M. A. K. Wardana, "Aplikasi Business Intelligence Berbasis Artificial Intelligence untuk Prediksi Keberhasilan Penjualan Produk dan Keberlanjutan UMKM," *Expert J. Manaj. Sist. Inf. dan Teknol.*, vol. 15, no. 2, pp. 202–212, 2025.
- [4] I. P. A. Semarandana and M. D. S. Mustika, "Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Industri Kuliner di Kota Denpasar," *J. Business, Financ. Econ.*, vol. 6, no. 2014, pp. 75–86, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6588>.
- [5] M. R. Romahdoni, R. Kurniawan, and A. K. Prikurnia, "Penerapan sistem informasi manajemen pada umkm kabupaten pesawaran menggunakan metode use case point," *J. Sist. Inf. Manaj. Basis Data*, vol. 7, no. 2, pp. 93–104, 2024.
- [6] Naysilla Chairani, Nisrina Zamin, Rahman Raisuli, and Akhmad Rasyid Rosidi, "Peran Sektor UMKM dalam Menekan Inflasi dan Menyerap Tenaga Kerja di Surabaya," *Sammajiva J. Penelit. Bisnis dan Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 57–66, 2025, doi: 10.47861/sammajiva.v3i1.1651.

- [7] Muh Fajrul and Riska Fita Sptyana, "Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Kuliner di Era Digital: Studi Kasus pada Pelaku Usaha di Kota Semarang," *MAMEN J. Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 143–157, 2025, doi: 10.55123/mamen.v4i2.5066.
- [8] K. Pasuruan, S. Wahdah, and K. Huda, "Inovasi Sistem Pembukuan Digital Sederhana Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Efisiensi Keuangan : Studi Kasus UMKM Produksi Plastik Di Desa Tejowangi , Kecamatan Innovation in a Simple Digital Bookkeeping System to Enhance Financial Transparency and Eff," *Dedik. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 74–86, 2026, doi: 10.46368/dpkm.v6i1.4823.
- [9] A. Jedeot and F. Santi, "Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro," *J. Ilm. Bisnis dan Perpajak.*, vol. 7, no. 1, pp. 20–27, 2025, doi: 10.26905/j.bijak.v7i1.15088.
- [10] M. A. Pujiyanto, "ADOPSI TEKNOLOGI DIGITAL PADA UMKM PEMULA DI KABUPATEN CILACAP: PENGARUH GENDER TERHADAP AKSES, PENGGUNAAN, DAN KEBERLANJUTAN," *AGRIBIOS J. Ilm.*, vol. 23, no. 02, pp. 371–383, 2025.
- [11] R. Amelia Putri *et al.*, "Pengaruh Penggunaan Sistem Point of Sale (Pos) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Manajemen Stok Pada Coffe Bawa Studio," *Brainy J. Ris. Mhs.*, vol. 6, no. 1, pp. 71–83, 2025, doi: 10.23969/brainy.v6i1.140.
- [12] K. Khatimah, Y. Andini, and Nurnita, "Implementasi aplikasi p.o.s untuk optimalisasi pengelolaan usaha pada warung ica," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 24–29, 2025.
- [13] S. Andriasari and Nizamiyati, "Aplikasi Point of Sale untuk Meningkatkan Profitabilitas dan Digitalisasi UMKM," *Expert (Jurnal Manaj. Sist. Infirm. Dan Teknol.*, vol. 14, no. 2, pp. 89–94, 2024.
- [14] F. A. Maulana and Suyud Widiono, "INOVASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PENJUALAN : APLIKASI POINT OF SALES BERBASIS WEB UNTUK UMKM," *INFOMATEK J. Inform. Manaj. dan Teknol.*, vol. 26, no. 2, pp. 161–174, 2024, doi: 10.23969/infomatek.v26i2.19007.
- [15] M. A. Manan, A. Samosir, and N. Nurbaiti, "Pemanfaatan Aplikasi Point Of Sale (POS) dalam Manajemen Resiko bagi UMKM Pekon Sumber Mulyo," *Welf. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 4, pp. 675–680, 2024, doi: 10.30762/welfare.v2i4.1904.